

Pelaku Pungli Sopir Kontainer di Priok Bisa Meraup Rp6,5 Juta Per Hari

JAKARTA (IM) - Para pelaku pungutan liar (pungli) terhadap para sopir truk kontainer di wilayah Tanjung Priok, Jakarta Utara, bisa meraup hingga Rp 6,5 juta perhari. Demikian dikatakan Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus di Polres Metro Jakarta Utara, Jumat (11/6).

"Jadi total di Fortune ini sekitar Rp 13.000 yang bisa dikeluarkan oleh sopir. Sedangkan satu hari bisa 500 kendaraan kontainer. Coba dikalikan, sekitar Rp 6,5 juta yang dikeluarkan oleh para sopir," ujar Yusri.

Yusri mengatakan, pungli terhadap sopir kontainer juga terjadi di pangkalan perusahaan petikemas lain milik PT Dwipa. Setidaknya, ada empat pos yang menjadi tempat karyawan untuk meminta uang kepada para sopir kontainer selama beroperasi di dalam.

"Di perusahaan DKM atau Dwipa, ada 4 pos. Total semua per 1 kontainer ada bisa mengeluarkan Rp11.000. Sehari bisa 350 sampai 500 kendaraan," ucap Yusri.

Tak cukup sampai di situ, kata Yusri, para sopir truk kontainer juga masih mengeluarkan uang yang diberikan kepada para preman di sepanjang jalan raya.

"Belum lagi preman-preman yang di luar itu. Mereka sengaja membuat macet, kemudian ketok kaca minta uang. Ini sering viral di media sosial. Pelaku juga diamankan," ucap Yusri.

Sebelumnya, polisi menangkap puluhan orang pelaku pungutan liar (pungli) terhadap para sopir truk kontainer di kawasan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Yusri

mengatakan, puluhan orang yang ditangkap itu merupakan karyawan PT hingga preman yang biasa menjalani aksi pungli di kawasan industri tersebut.

"Dari Polres Utara mengamankan 42 orang dari 2 TKP. Kemudian polsek cilincing dan Tanjung Priok mengamankan 6 dan 8 orang. Juga Polres Metro Tanjung Priok atau KP3, mengamankan 7 orang," ujar Yusri.

Penangkapan para pelaku setelah Presiden Joko Widodo (Jokowi) mendapatkan keluhan dari para sopir kontainer yang resah kepada aksi pungli tersebut. Setelah mendengar keluhan itu, Presiden Jokowi kemudian menghubungi Kapolri Jenderal Listyo Sigit untuk memberantas terkait kejahatan tersebut.

"Kemarin kita ketahui ada kegiatan tatap muka Bapak Presiden dengan sopir truk kontainer di Pelabuhan. Ada keluhan dari sopir kontainer tentang adanya pungli dilakukan oleh karyawan dan preman hingga menghambat perekonomian," kata Yusri.

Yusri menjelaskan, para pelaku yang diamankan melakukan pungli kepada para sopir di lokasi yang berbeda-beda mulai dari jalan raya hingga mengarah masuk ke Pelabuhan Tanjung Priok.

Para pelaku pun telah memiliki pos-pos masing-masing untuk mengambil uang dari para sopir truk tersebut dengan besaran yang berbeda-beda.

"Ini yang dilakukan oleh pelaku pungli (meminta) uangnya mulai dari Rp2 ribu, Rp5 ribu, sampai Rp20 ribu. Jadi masuk per pos-pos," ucap Yusri. ● **Ius**

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



KABAHARKAM POLRI TINJAU PPKM DESA DI ACEH

Kabaharkam Polri Komjen Pol Arief Sulistyanto (kanan) meninjau Posko Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan (PPKM) Mikro Desa Lumbang, Meuraxa, Banda Aceh, Aceh, Jumat (11/6). Kabaharkam Polri meninjau kesiapan personel, sarana dan prasarana PPKM Mikro untuk pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19.

Kapolri Imbau Warga Laporkan Premanisme Lewat Hotline 110

Kapolri meminta jajarannya untuk merilis setiap penangkapan preman. Hal itu bertujuan untuk memberangus dan membuat efek jera para preman.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengimbau kepada masyarakat untuk segera melapor kepada aparat kepolisian apabila menerima perlakuan atau tindakan premanisme.

Menurut Sigit, warga bisa memanfaatkan Hotline 110 ketika mendapatkan aksi premanisme. Menurutnya, layanan tersebut akan tersedia 24 jam bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dari aparat kepolisian.

"Masyarakat tetap tenang tidak perlu khawatir dengan aksi premanisme. Kepolisian kini memiliki aplikasi Dumas Presisi dan (hubungi) layanan Hotline 110. Kami akan memberikan bantuan yang maksimal kepada warga," kata Sigit dalam keterangan tertulisnya, Jakarta, Jumat (11/6).

Selain itu, Ia juga telah menginstruksikan seluruh Polda dan Polres jajaran untuk memberantas setiap aksi premanisme yang meresahkan masyarakat. Hal itu menyusul adanya instruksi langsung dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) kepada Kapolri untuk menindak tegas preman yang sering melakukan pemalakan terhadap sopir kontainer di wilayah Jakarta Utara.

"Seluruh Polda dan Polres jajaran harus menindak tegas aksi premanisme yang meresahkan. Hal itu demi menjamin keselamatan dan memberi rasa

tenang kepada masyarakat," ujar Sigit.

Tak hanya itu, Sigit menyebut telah memberikan instruksi langsung kepada Kabareskrim Polri Komjen Agus Andrianto dan seluruh Kapolda untuk tidak memberikan ruang sedikitpun bagi oknum-oknum masyarakat yang melakukan aksi premanisme.

Kemudian, Sigit juga meminta kepada jajarannya untuk merilis setiap penangkapan preman. Hal itu bertujuan untuk memberangus dan membuat efek jera para preman.

"Negara tidak akan kalah dengan aksi premanisme. Oknum dan preman segera bersihkan, tangkap dan tuntaskan," tutur Sigit.

Aksi Bajing Loncat

Sebelumnya, Presiden Jokowi menlepon Kapolri Jendral Pol Listyo Sigit Prabowo untuk membersihkan preman setelah mendapat laporan dari para sopir kontainer di sekitaran Pelabuhan Tanjung

Priok, Jakarta Utara.

Polres Metro Jakarta Utara pun langsung bergerak cepat. Sedikitnya 24 preman yang selama ini merajalela di Pelabuhan Tanjung Priok ditangkap. Namun sehari setelah itu, muncul bajing lompat yang meresahkan para sopir. Aksi bajing lompat langsung viral di media sosial (medsos) usai pengendara mobil merekam aksi bajing lompat di akun Instagram, @jakarta_zone, Jumat (11/6/2021).

"Bajing lompat beraksi di Jl. Yos Sudarso Jakarta Utara, pelaku mengambil satu box telur," tulisnya.

Dalam video yang beredar, terlihat pelaku yang menggunakan jaket hoddie mengambil satu box telur dari mobil bak terbuka yang melintas di sekitaran Plumpang, Koja, Jakarta Utara.

Sambil berjalan cepat, ia pun langsung mencuri telur di mobil bak nopol B 9450 PAD yang melintas. Beberapa butir telur terlihat pecah dan

berantakan di jalan.

Usai mengambil satu box, pelaku langsung kabur dan menjauhi jalanan. Peristiwa ini selain merugikan pengendara mobil pembawa truk juga membahayakan pelaku, ancaman tertabrak bisa terjadi sewaktu waktu.

Di lokasi, terlihat dua petugas Dishub yang saat itu sedang berjaga. Namun hingga video selesai petugas itu hanya diam dan tak bertindak seperti mengajari dan hanya menyaksikan pelaku yang kabur membawa satu box telur.

Video yang telah ditonton 35 ribu pengguna Instagram itu sempat membuat warganet kesal. Mereka meminta aparat segera menangkap pelaku. "Klo ga ketangkap kbgetan," kata @robbyromdany23.

Sementara itu, Wakapolres Metro Jakarta Utara, AKBP Nasriadi yang dikonfirmasi terpisah mengatakan pihaknya tengah mendalami kejadian itu. "Masih kami kejar," tegas Nasriadi. ● **Ius**



PENYEGELAN CAFE PELANGGAR PROKES COVID-19

Warga melihat kondisi cafe yang disegel Tim Satgas Gabungan di Lhokseumawe, Aceh, Jumat (11/6). Sejak penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala mikro, Satgas Gabungan Penanggulangan COVID-19 telah memberikan sanksi tutup/segel kepada 22 pengelola cafe dan warung kopi yang membuka tempat usaha melewati pukul 21.00 WIB.

Atas Permintaan Jaksa, Polri Kembali Gelar Rekonstruksi Kasus 'Km 50'

JAKARTA (IM) - Polri kembali menggelar rekonstruksi terkait dugaan *unlawful killing* terhadap 4 anggota FPI Rekonstruksi kali ini dilakukan bersama jaksa penuntut umum (JPU).

"Proses rekonstruksi bersama JPU pada hari Senin lalu," ujar Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Brigjen Andi Rian Djajadi melalui pesan singkat, Jumat (11/6).

Andi menjelaskan rekonstruksi itu dilakukan berdasarkan permintaan JPU. Selain itu, kata Andi, lokasi yang dipilih sudah disepakati JPU, yakni di Cikeas, Jawa Barat.

"Rekonstruksi dilakukan berdasarkan permintaan JPU. Lokasi ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan JPU. Di Cikeas. Utuh menggambarkan TKP I sampai TKP IV," jelasnya.

Sebelumnya, Kejagung mengembalikan berkas perkara dugaan *unlawful killing* terhadap 4 laskar FPI ke penyidik Bareskrim Polri. Kejagung menyatakan berkas tersebut belum lengkap.

"Jaksa Peneliti (Jaksa P-16) pada Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Umum mengembalikan berkas perkara dugaan Tindak Pidana Pembunuhan atas nama Tersangka FR dan Tersangka MYO yang disangka melanggar Pasal 338 KUHP jo Pasal 56 KUHP kepada Penyidik

pada Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Kepolisian Republik Indonesia," kata Kapuspenkum Kejagung, Leonard Eben Ezer Siman-

juntak, dalam keterangannya, Selasa (4/5).

Berkas yang dikembalikan tersebut juga disertai petunjuk jaksa kepada penyidik untuk melengkapi berkas tersebut.

"Dikembalikan lengkap dengan petunjuk petunjuk dari Jaksa Peneliti (baik kekurangan kelengkapan formil maupun kekurangan kelengkapan materiil) yang dituangkan dalam surat P-19 Nomor : B/1664/E.2/Eoh.1/05/2021 tanggal 03 Mei 2021 guna dilengkapi oleh Penyidik," ungkapnya.

Setelah itu, Bareskrim Polri kembali mengirim berkas perkara dugaan *unlawful killing* terhadap 4 laskar FPI dalam peristiwa "KM50" ke jaksa. Kini Polri menunggu petunjuk selanjutnya dari kejaksan terkait kelengkapan dokumen kasus tersebut.

"*Unlawful killing* kemarin sudah mulai dikembalikan lagi oleh penyidik ke jaksa," ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono kepada wartawan di Bareskrim Polri, Selasa (8/6) lalu.

Dalam kasus ini, terdapat dua tersangka yang merupakan oknum anggota Polda Metro Jaya, yakni F dan Y. Mereka disangkakan Pasal 338 KUHP juncto Pasal 56 KUHP.

Ada satu oknum polisi lainnya yang dijadikan tersangka yang bernama Elwira Priyadi Zentrato. Namun, penyidikan terhadap Elwira sudah dihentikan lantaran yang bersangkutan meninggal dunia pada Januari 2021. ● **Ius**

Satgas Binmas Temui Mantan Teroris KKB Boni T di Puncak Jaya

PUNCAK JAYA (IM) - Personel Satgas Binmas melakukan kunjungan silaturahmi kepada mantan teroris Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) anak buah Lekagak Telenggen, Boni T, di kediamannya di Kampung Kulirik, Distrik Muara, Kabupaten Puncak Jaya, Papua.

Personel Satgas Binmas menanyakan situasi Kamtibmas di seputaran Kampung Kulirik dan Yambi dimana Boni sering melakukan aktifitas di seputaran Yambi dan Kulirik, di mana satu-satunya akses transportasi jalan yang dilalui oleh kendaraan bermotor dan mobil, jika menuju ke Distrik Sinak Kabupaten Puncak.

"Kami mengajak Bapak Boni untuk melakukan komunikasi yang baik dalam bekerja sama untuk memberikan informasi kepada Pos Brimob dan Polisi, apa-

bila ada orang-orang asing yang ingin masuk ke dalam kota, yang ingin menggangu keamanan di Kabupaten Puncak Jaya," kata Kakorwil Satgas Binmas, Iptu Alaudin Patawari.

Personel menyampaikan kepada Boni T agar tidak kembali bergabung bersama kelompok - kelompok Teroris KKB dan melakukan hubungan komunikasi dengan mereka, karena apa yang sudah diperbuat oleh Teroris KKB sangat meresahkan warga masyarakat, dan aparat keamanan TNI/Polri.

"Kami juga memberikan bantuan dua paket Sarkon semboke kepada Bapak Boni untuk dipergunakan sebagai mana baiknya bersama keluarga," tuturnya.

Boni T pun menerima baik kehadiran Personil Satgas Binmas dalam melakukan kunjungan yang dilakukan di Kampung Kulirik. Boni

pun mengatakan, jika kelompok teroris KKB ketika di dalam hutan mereka sering berpindah-pindah, karena tidak merasa aman. Mereka pun meminta makanan jika singgah di suatu distrik atau kampung kepada masyarakat dengan membawa senjata dan biasa mengutus suhuran untuk meminta bahan makanan kepada keluarga yang berada di kota.

"Bapak Boni mau mengajak masyarakat untuk menjaga situasi Kamtibmas di Kampung Kulirik dan Yambi sehingga kegiatan aktivitas pembangunan jalan trans Mulia - Sinak berjalan lancar dan baik, tanpa adanya gangguan Kamtibmas," tandasnya.

Diketahui, Boni T kembali ke Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tahun 2016 yang merupakan binaan Satgas Binmas 2021 periode I. ● **Ius**



PENYEKATAN DI PENYEBERANGAN UJUNG-KAMAL

Polisi berjaga saat penyekatan di Dermaga Penyeberangan Ujung (Surabaya)-Kamal (Madura), Surabaya, Jawa Timur, Jumat (11/6). Penyekatan dengan dilakukan tes Antigen bagi penumpang kapal dari Pulau Madura itu untuk menelusuri penyebaran COVID-19, menyusul meningkatnya kasus COVID-19 di Bangkalan, Madura.

Polisi Periksa CCTV untuk Ungkap Pelaku Pembacokan di Pasar Minggu

JAKARTA (IM) - Polisi memeriksa CCTV untuk mengungkap pelaku pembacokan terhadap pria berinisial S (38) di tenda pecel lele, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, beberapa waktu lalu.

"Belum ada perkembangan karena kami sudah mendapatkan 1 CCTV. Tetapi, tidak mengarah ke TKP. Artinya, jaraknya tidak sampai ke TKP," ujar Kapolsek Pasar Minggu, Kompol Bambang Handoko saat dikonfirmasi, Jumat (11/6).

Menurutnya, polisi masih terkendala untuk dapat mengungkap identitas pelaku pembacokan. Sebabnya, kamera pengawasan CCTV yang berada di sekitar lokasi tidak menjangkau tempat kejadian perkara. Karena itu, ia menambahkan, polisi masih menelusuri kamera CCTV yang belum diperiksa di sekitar lokasi. Polisi bakal terus mengungkap kasus tersebut guna mengungkap pelakunya.

"Kami masih kesulitan, masih ada lagi satu CCTV, tapi kantornya belum buka sampai sekarang. Kami sangat antusias dan ingin mengungkap kasus

ini," katanya.

Aksi pembacokan itu sempat viral di media sosial karena diunggah akun Instagram @cetul.22, terlihat ada seorang warga terkapar dengan luka bacok. Dalam video itu korban berusaha di evakuasi oleh warga sekitar.

Diketahui sebelum terjadinya perkelahian, seorang pengendara sepeda motor adu jotos terlebih dahulu. Sementara itu, warga sekitar turut menyaksikan kejadian itu.

Namun, saat berusaha ditengahi kedua pengendara itu bergesah pergi meninggalkan lokasi kejadian. "Dibubarin sama warga dan pedagang di sana, gak lama salah satu orang yang tadi ribut itu balik lagi bawa temannya," terangnya.

Korban berinisial S (38) yang berusaha menengahi aksi tersebut. Tapi, justru korban terkena bacokan senjata tajam.

Selanjutnya, korban dibawa ke Rumah Sakit Pasar Rebo setelah mendapat luka bacok di beberapa bagian tubuhnya. Diketahui pelaku turut merusak dagangan usaha pecel lele di lokasi kejadian. ● **Ius**

Dua Janda Jadi Bandar Narkoba, Ditangkap Polisi di Bangka Selatan

BANGKA SELATAN (IM) - Satuan Reserse Narkoba Polres Bangka Selatan menciduk dua wanita berstatus janda. Keduanya ditangkap karena menjadi bandar narkoba jenis sabu.

Tersangka AS diduga bandar, sedangkan SR menjadi kurirnya, kedua janda tersebut ditangkap di rumahnya di Payak Ubi Sukadamai, Tobaoli, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung.

Dalam penggerebekan yang dipimpin langsung Kapolres Bangka Selatan AKBP Agus Siswanto bersama Kasat Narkoba AKP Yandri C Akip, polisi berhasil mengamankan barang bukti 20 gram narkoba jenis sabu, uang tunai, ponsel dan beberapa barang bukti lainnya yang diduga digunakan tersangka untuk berbisnis barang haram.

Polisi juga melakukan penggeledahan di kediaman orang tua tersangka yang bersebelahan dengan kediaman tersangka, dan menemukan alat judi dadu.

"Penggerebekan rumah janda muda tersebut, diawali dari penangkapan rekannya sr yang diduga menjadi kurir sabu. Kedua tersangka dan barang bukti saat ini sudah digelandang ke Mapolres Bangka Selatan guna proses hukum lebih lanjut," ujar Kapolres.

Kapolres menambahkan, polisi akan terus medalami asal-usul barang haram itu, mengingat mantan suami salah satu tersangka merupakan terpidana narkoba yang telah bebas dengan membayar denda subsidi Rp2 miliar sesuai putusan Pengadilan Negeri Sungailiat. ● **Ius**